

# IMPLEMENTASI METODE *HOT FIT* DALAM EVALUASI KESIAPAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK TERINTEGRASI

Vivi Sahfitri

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal A.Yani no.3 Palembang

Sur-el: [vivi\\_sahfitri@binadarma.ac.id](mailto:vivi_sahfitri@binadarma.ac.id)

---

**Abstract** - *Integrated Information System can provide support in providing data and information that integrates all of the organizational unit concerned. Implementation of an integrated information system in an organization will bring a change in the organization. Acceptance and rejection of the adoption and implementation of the Information System will occur and the turmoil in the organization. To see the extent of the readiness of the adoption of an integrated information system that required an evaluation of the process. Variable Human, Organization and Technology is essential and fundamental that influence the successful adoption and implementation of information systems in an organization. In this study, the method used is the method HOT fit, this model puts an important component in the information system that is human, organization and technology and the suitability of the relationship such as the determinants for the successful adoption and implementation of a system integrated information Academic Affairs College. Analysis will be done through hypothesis testing, Test Validity and Reliability. Results of the analysis will be described in terms of quantitative tests that have been carried out.*

**Keywords:** *Integrated Information Systems, Information Technology, System Analysis*

**Abstrak** - *Sistem Informasi yang merupakan bagian dari Teknologi informasi merupakan bagian penting dalam penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat membantu memberikan kemudahan bagi organisasi tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk memberikan kemudahan dalam memproses informasi dari berbagai sistem informasi yang dimiliki organisasi diperlukan suatu sistem informasi yang terintegrasi. Sistem Informasi terintegrasi dapat memberikan dukungan dalam menyediakan data dan informasi yang terintegrasi kesemua unit organisasi yang terkait. Implementasi Sistem Informasi terintegrasi dalam suatu organisasi akan membawa perubahan dalam organisasi tersebut. Penerimaan dan penolakan dari adopsi dan implementasi Sistem Informasi tersebut akan terjadi dan menimbulkan gejala dalam organisasi. Untuk melihat sejauh mana kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi terintegrasi tersebut diperlukan evaluasi terhadap proses tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode HOT fit, model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (human), organisasi (organization) dan teknologi (technology) dan kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan adopsi dan penerapan suatu sistem informasi terintegrasi di Bidang Akademik Perguruan tinggi. Analisis akan dilakukan melalui pengujian Hipotesis, Pengujian Validitas dan Reliabilitas. Hasil analisis akan dideskripsikan berdasarkan uji kuantitatif yang telah dilakukan.*

**Keywords:** *Keyword : Sistem Informasi Terintegrasi, Teknologi Informasi, Analisis sistem*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi di era globalisasi mengakibatkan perubahan yang sangat berarti di berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi yang diartikan suatu proses menyatunya dunia yang meliputi berbagai bidang tata kehidupan dunia

mengandung karakteristik adanya perubahan keterbukaan, kreativitas, kecanggihan, kecepatan, keterikatan, keunggulan, kekuatan dan kompetisi bebas. Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi ini mengubah pemikiran baru di masyarakat, peran ilmu pengetahuan sangatlah menonjol yang menuntut Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan

yang tinggi dalam mengikuti ketimpangan antara perkembangan ilmu pengetahuan yang didukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada.

Teknologi Informasi dalam pandangan sempit menjelaskan sisi teknologi dari sebuah Teknologi Informasi, seperti *hardware*, *Software*, *database*, *networks* dan peralatan lain. Dalam konsep yang lebih luas teknologi informasi menjelaskan suatu koleksi teknologi informasi, pemakai dan manajemen bagi keseluruhan organisasi (Siswanto, 2007). Teknologi informasi pada dasarnya mencoba memanfaatkan isyarat, agar dapat dikembangkan cara-cara untuk memperluas jangkauan kemampuan otak manusia.

Menurut Martin (2002) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Teknologi senantiasa terkait dengan penciptaan sesuatu yang sempurna. Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi

Sistem Informasi yang merupakan bagian dari Teknologi informasi merupakan bagian penting dalam penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat membantu memberikan kemudahan bagi organisasi tersebut dalam

menjalankan usahanya. Untuk memberikan kemudahan dalam memproses informasi dari berbagai sistem informasi yang dimiliki organisasi diperlukan suatu sistem informasi yang terintegrasi. Dalam konteks sistem informasi, sistem integrasi (*Integrated System*) merupakan sebuah rangkaian proses untuk menghubungkan beberapa sistem –sistem komputerisasi dan software aplikasi baik secara fisik maupun secara fungsional.

Sistem terintegrasi akan menggabungkan komponen sub-sub sistem ke dalam satu sistem dan menjamin fungsi-fungsi dari sub sistem tersebut sebagai satu kesatuan sistem. Sistem Informasi terintegrasi dapat memberikan dukungan dalam menyediakan data dan informasi yang terintegrasi kesemua unit organisasi yang terkait. Selain itu sistem informasi terintegrasi dapat digunakan untuk memonitoring operasional analisis kondisi organisasi yang dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan. Secara umum sistem Informasi yang terintegrasi bertujuan menggabungkan sistem informasi yang tadinya terpisah-pisah sehingga menghasilkan sumber daya informasi yang lebih komplit dan menyeluruh bagi sebuah organisasi.

Sistem terintegrasi (*integrated system*) merupakan sebuah rangkaian proses untuk menghubungkan beberapa sistem-sistem komputerisasi dan *software* aplikasi baik secara fisik maupun secara fungsional. Sistem terintegrasi akan menggabungkan komponen sub-sub sistem ke dalam satu sistem dan menjamin fungsi-fungsi dari sub sistem tersebut sebagai satu kesatuan sistem. Sistem terintegrasi merupakan tantangan menarik dalam *software*

*development* karena pengembangannya harus terus mengacu pada konsistensi sistem, agar sub-sub sistem yang sudah ada dan tetap dimanfaatkan secara operasional masih tetap berfungsi sebagaimana mestinya baik ketika proses mengintegrasikan sistem maupun setelah terintegrasi. Tantangannya adalah bagaimana merancang sebuah mekanisme mengintegrasikan sistem-sistem tersebut dengan *effort* paling minimal bahkan jika diperlukan, tidak harus melakukan *refactoring* atau *re-developing* lagi sistem-sistem yang sudah ada (Rizky, 2009)

Dalam suatu sistem informasi terdapat tiga komponen penting dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam adopsi sistem informasi. Tiga komponen dasar tersebut meliputi Proses Bisnis Organisasi (*Business Process*), Manusia (*People*) dan Teknologi Informasi (*Information Technolog*) atau secara umum dapat disebutkan bahwa komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) adalah komponen-komponen penting dalam keberhasilan penerapan Sistem Informasi (Yusof, 2008)

Evaluasi tentang penerimaan pengguna teknologi informasi merupakan hal yang menarik dan banyak dimanati para peneliti. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi antara lain, End User Computing Satisfaction (EUCS) dikembangkan oleh Doll dan Torkzadel (1998), *Task Technology Fit (TTF)* dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995), *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis (1989), *IS Success Model* dikembangkan

oleh DeLone dan McLean (1992, 2002, 2003, 2004), UTAUT (*Unified theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Venkatesh et.all (2003), *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model* dikembangkan oleh Yusof et al.(Yusof, 2008).

Model penerimaan Teknologi informasi yang paling sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM memprediksi *user acceptance* terhadap teknologi apa pun berdasarkan dua faktor, *perceived usefulness* (tingkatan dimana user percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja) dan *perceived ease of use* (tingkatan dimana user percaya bahwa dengan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas masalah).(Venkatesh, 2003)

Implementasi dan Adopsi Sistem Informasi selalu berhubungan dengan kesiapan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami Penerapan Sistem Informasi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama *user Acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. *User Acceptance* dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *User Acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu, *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan menentukan sukses atau tidaknya implementasi dari suatu teknologi informasi. Implementasi adopsi

Sistem Informasi terintegrasi dalam suatu organisasi merupakan proses perubahan yang menuntut kesiapan pengguna agar implementasi tersebut akan berhasil. Implementasi Sistem Informasi terintegrasi dalam suatu organisasi akan membawa perubahan dalam organisasi tersebut. Penerimaan dan penolakan dari adopsi dan implementasi Sistem Informasi tersebut akan terjadi dan menimbulkan gejolak dalam organisasi. Untuk melihat sejauh mana kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi terintegrasi tersebut diperlukan evaluasi terhadap proses tersebut. Variabel Manusia, organisasi dan teknologi adalah hal pokok dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan adopsi dan implementasi sistem informasi dalam suatu

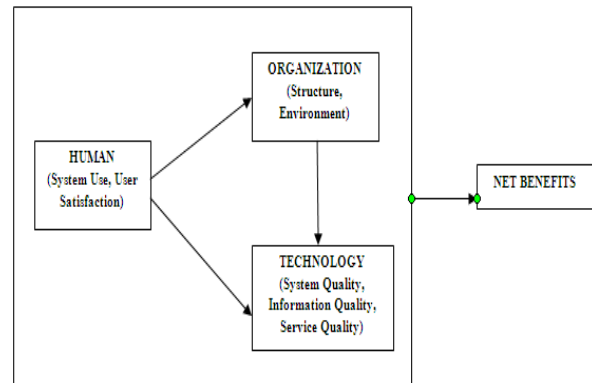
## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal yang akan dilakukan untuk mengevaluasi Adopsi dan Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi di Bidang akademik perguruan tinggi. Secara detail penelitian ini akan melihat

hubungan antara : *Human terhadap Organization, Human Terhadap Technology, Organization terhadap Technology, serta Human, Organization, technology terhadap Net Benefits*. Secara sederhana desain atau rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan / Desain Penelitian

### 2.2. Metode Pengumpulan Data

Kajian dari penelitian ini bersifat kuantitatif yakni temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk angka-angka matematis dan statistik. Metode pengambilan sampel dalam kajian kuantitatif penelitian ini adalah dengan metode *non probability* dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan data pasti, lengkap dan akurat. *Teknik Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel yang semua anggotanya memiliki peluang sama dan tidak terikat oleh apa pun untuk dimasukkan kedalam sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisioner.

Metode kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data dengan kuisisioner sebagai alatnya. Pada kuisisioner diberikan petunjuk – petunjuk agar pelaksanaan pengisian kuisisioner berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan sampel yang akan ditentukan adalah secara random dan acak. Kuisisioner akan diuji dengan realibilitas menggunakan *cronbach alpha* untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek, koefisien alpha yang semakin mendekati 1 maka pertanyaan dalam kuisisioner semakin reliabel. Sebuah faktor dinyatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6. Indikator variabel dinyatakan reliabel jika nilai signifikan *alpha* kecil dari 0,05.

### 2.3. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer yang dikumpulkan berupa penyebaran kuisisioner kepada pengguna Sistem Informasi Akademik yaitu Dosen, Tenaga administrasi dan Mahasiswa sebagai pengguna atau individu yang memakai sistem informasi tersebut.

### 2.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah

pengguna dalam hal ini adalah Dosen, tenaga administrasi serta mahasiswa pada Perguruan Tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Sampel yang dipilih adalah berjumlah 120 responden yang terdiri dari dosen, tenaga administrasi (Karyawan) dan mahasiswa.

### 2.5. Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Tabel berikut menjelaskan tentang operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala
<i>Human</i>	- <i>System Use</i> - <i>User Satisfaction</i>	<i>Ordinal</i>
<i>Organization</i>	- <i>Structure</i> - <i>Environment</i>	<i>Ordinal</i>
<i>Tecnology</i>	- <i>System Quality</i> - <i>Information Quality</i> - <i>Service Quality</i>	<i>Ordinal</i>
<i>Net Benefits</i>	- <i>Net Benefits</i>	<i>Ordinal</i>

### 2.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Angket / Kuisisioner. Data Yang Diperlukan Meliputi Data Tentang Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi

Terintegrasi yang meliputi layanan Bidang Akademik Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Hot Fit. Variabel yang diukur adalah Variabel Human, Variabel Organization, variabel Technology terhadap Variabel Net benefits. Dalam penelitian ini juga akan diukur pengaruh antar variabel yaitu variabel Human Terhadap variabel Organization, variabel Human Terhadap variabel Technology dan variabel Organization terhadap Variabel Technology. Semua data diklasifikasikan ke dalam indikator-indikator yang dikonstruksikan dalam instrumen kuisisioner. Daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden yang dijawab adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan disertai alternatif jawabannya. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan. Selanjutnya kuisisioner yang digunakan akan diuji reliabilitas dan validitasnya. Nilai *cronbach alpha* menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek. Jika Koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 maka kuisisioner yang digunakan dikatakan reliable.

Kuisisioner yang dibuat memiliki skala 1 sampai 5 (*five-point likert scale*). Skala yang digunakan adalah skala *linkert* yang memiliki range nilai sebagai berikut :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju
- 3) Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

Dari jawaban responden kemudian diberi skor nilai, agar dapat diolah secara kuantitatif.

## 2.7. Teknik Analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan mean. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan.

### 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut

digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil yang diperoleh relatif konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *cronbach alpha*, karena nilai dari jawaban terdiri dari rentangan nilai dengan koefisien alpha harus lebih besar dari 0,6.

### 3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau sebaliknya. Analisis regresi berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal 2, Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots(1)$$

### 4. Pengujian Korelasi

Menurut Umar (2004) analisa korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya adalah p. Untuk menghitung nilai korelasi digunakan rumus:

$$R(1,2) = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots(2)$$

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r > 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier positif yaitu makin besar nilai variabel x (*independent*), makin besar pula nilai variabel Y, dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai  $r < 0$  artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif yaitu makin kecil nilai variabel x (*independent*), makin besar pula nilai variabel Y, dan sebaliknya.
- 3) Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x (*independent*) dengan variabel Y.

### 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *human* terhadap variabel *organization* dalam adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang akademik perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Human* Terhadap variabel *Technology* dalam adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang akademik perguruan tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Organization* Terhadap variabel *Technology* dalam adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang akademik perguruan tinggi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Human, Organization, technology* terhadap variabel *Net Benefits* dalam adopsi

sistem informasi terintegrasi di bidang akademik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

##### 3.1.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	69	57,5%
Perempuan	51	42,5
Total	120	100

Sumber: Data Primer yang diolah.

##### 3.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

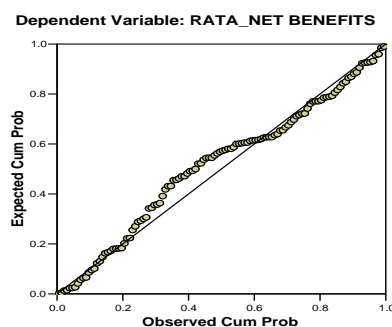
Pengujian yang dilakukan dalam Regresi linier berganda adalah: Uji Normalitas, Uji heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

###### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, sedangkan uji regresi itu sendiri adalah bertujuan untuk mencari apakah memang ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi

normal dalam suatu model regresi dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot, dimana bila titik titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Gambar berikut memperlihatkan grafik P-P Plot untuk variabel yang terikat (Variabel *Net Benefits*).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

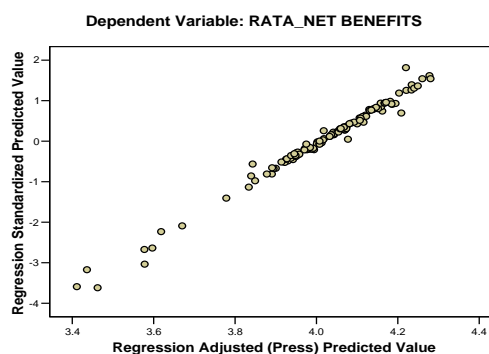


Gambar 2. Uji Normalitas Variabel

###### b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain.

Scatterplot



Gambar 3. Uji heterokedastisitas variabel

Gambar 3 menyajikan grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik titik yang menyebar secara

*Jurnal Ilmiah xxxxx Vol.xx No.x, April 20xx: 00 - 00*



acak dan menyebar dengan sangat baik di atas dan dibawah angka 0. Ini dapat membuktikan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) Dimana uji autokorelasi dapat di deteksi dari besarnya nilai *Durbin – Watson*. Hasil pengolahan data primer yang diperoleh memperlihatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Autocorrelation Test**

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	.428	.406	.4433	1.205

- a. Predictors:(Constant):RATA\_TECHNOLOG ,RATA\_HUMAN,RATA\_ORGANIZATION
- b. DependentVariable:RATA\_NET BENEFITS

Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Durbin Watson yang bernilai 1.205 yang memiliki arti berada diantara -2 to +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian.

**3.1.3. Uji Regresi**

Uji regersi dilakukan untuk mengetahui keterhubungan antara variabel dalam penelitian. Dengan analisis yang dilakukan dapat diperoleh masukkan atau input terhadap kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang akademik perguruan tinggi menggunakan metode hot fit.

**a. Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara parsial (sendiri-sendiri). Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah *variabel Human (X1)*, variabel *organization (X2)* dan variabel *technology (X3)* sebagai variabel bebas terhadap variabel bergantung yaitu variabel *Net benefits (Y)*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hubungan antar variabel secara parsial.

**Tabel 3. Uji t**

Model	B	T	Sig
1 (constant)	3.069	8.016	.000
Rata_Human	.038	.619	.537
Rata_Organization	.004	.056	.955
Rata_Technology	.263	4.015	.000

a. Dependent Variable: Rata\_Net Benefits

Berdasarkan tabel 3 dapat di simpulkan bahwa pengujian secara parsial dapat membuktikan bahwa variabel *Human* dan variabel *Organization* tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel *net benefits* Sedangkan variabel *technology* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel *Net benefits*.

**b. Uji F**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent yaitu variabel variabel yang akan diukur adalah *variabel Human (X1)*, variabel *organization (X2)* dan variabel *technology (X3)* sebagai variabel bebas terhadap variabel bergantung yaitu variabel *Net benefits (Y)*. secara bersama (Simultan), maka dilakukan uji F yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji F**

Mode	df	F	Sig
1 Regression	3	5.688	.001 <sup>a</sup>
Residual	116		

Total	119
a. Predictors : (constant) Rata_Technology, Rata_Human, Rata_organization	
b. Dependt Variabel : Rata_Net benefits	

Dari tabel 4 nilai F hitung sebesar 5,688 Nilai F tabel dilihat pada  $\alpha$  0,05 adalah lebih kecil dari F hitung, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Human*, *Variabel Organization* dan *variabel technology* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Net Benefits* secara bersama-sama (Simultan).

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh antara Variabel *Human* terhadap *Variabel Net benefits*.

Nilai t hitung pada variabel *Human* (*X1*) memiliki harga sebesar 0,619 dengan tingkat signifikan sebesar 0,537 ( $p > 0,05$ ), maka kondisi ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  atau dengan kata lain hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *human* (*X1*) terhadap variabel *net benefits* (*Y*). Kondisi ini dapat terjadi karena kemampuan sumber daya manusia (*human*) yang berhubungan dengan sistem informasi terintegrasi yang berhubungan dengan layanan akademik di Perguruan tinggi belum cukup baik.

Selain itu juga dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang penggunaan Sistem Informasi tersebut, sehingga responden penelitian menjadi kurang memahami tentang penggunaan Sistem Informasi tersebut. Hal lain yang mungkin menyebabkan tidak adanya pengaruh antara variabel *human* dengan

variabel *net benefit* yang lain adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara responden penelitian terhadap pengelola sistem, sehingga jika terjadi kesulitan dapat mengurangi keinginan pengguna sistem untuk menggunakan sistem tersebut yang berujung pada rasa ketidakpuasan dalam menggunakan sistem.

### 3.2.2. Pengaruh antara Variabel *Organization* terhadap *Variabel Net benefits*

Nilai t hitung harga sebesar 0,560 dengan tingkat signifikan sebesar 0,955 ( $p > 0,05$ ), maka menerima  $H_0$  atau dengan kata lain hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Organization* (*X2*) terhadap *Variabel Net benefits* (*Y*). Tidak adanya pengaruh antara kedua variabel ini secara parsial dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari organisasi dalam melayani pengguna sistem yang menjadi responden dalam penelitian sehingga evaluasi terhadap pelayanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Adapun faktor lain yang mungkin mempengaruhi rasa tidak puas pengguna dalam menggunakan sistem informasi terintegrasi dalam bidang layanan akademik ini adalah kurangnya fleksibilitas dalam organisasi sehingga dalam kepengurusan akademik perlu melakukan birokrasi yang rumit. Salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi terintegrasi akademik adalah dengan malukukan pembagian tugas yang jelas, evaluasi dan pengawasan pelayanan serta flesibilitas dalam birokrasi.

### 3.2.3 Pengaruh antara Variabel *Technology* terhadap *Net Benefits*

Dari analisis data diatas dapat dianalisis dengan menghasilkan nilai sebagai berikut : Nilai t hitung harga sebesar 4,015 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Technology* terhadap *Net Benefits*. Kondisi yang menyebabkan adanya pengaruh antara variabel *technology* ( $X_3$ ) terhadap variabel *net benefits* ( $Y$ ) dapat terjadi karena adanya dukungan teknologi informasi yang baik dalam menunjang keberadaan sistem informasi terintegrasi bidang akademik diperguruan tinggi tersebut. Kemampuan teknis staf pendukung yang berhubungan dengan implementasi Teknologi Informasi yang baik serta dukungan perangkat *hardware* dan *software* yang dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan sistem informasi tersebut.

### 3.2.4 Pengaruh variabel *Human* ( $X_1$ ), variabel *Organization* ( $X_2$ ), variabel *Technology* ( $X_3$ ), terhadap Variabel *Net benefits* ( $Y$ )

Dalam penelitian ini Uji F – hitung ( $f_h$ ) atau ( $p < 0,05$ ) ini bertujuan untuk menguji apakah variabel *Human* ( $X_1$ ), variabel *Organization* ( $X_2$ ), dan variabel *Technology* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Net Benefits* ( $Y$ ). Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung yang dihitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka

persamaan regresi dan koefisien korelasinya signifikan sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  dan diterima. Pada penelitian ini F hitung sebesar 5.088  $>$  dengan F tabel yang telah ditentukan sebesar 2,70 Atau dapat pula dilihat dari *level of signifikan alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 5,088  $>$  dengan F tabel yang telah ditentukan sebesar 2,70. Atau dapat pula dilihat dari *level of signifikan alpha* ( $\alpha$ ) = 0,001 yang artinya *level of signifikan alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara linier antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Berdasarkan hasil keseluruhan analisis statistik korelasional yang dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas variabel *Human* ( $X_1$ ), variabel *Organization* ( $X_2$ ), dan variabel *Technology* ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat yaitu variabel *user Net Benefits* ( $Y$ ).

## 4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan tentang penggunaan Sistem Informasi Terintegrasi bidang akademik pada perguruan tinggi di Kota Palembang.. Berdasarkan analisis data penelitian tentang pengujian 4 Hipotesis yang ada dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis ( $H_0$ ) 1 yang

diajukan yaitu variabel *Human* (Manusia), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *net benefits* (Keuntungan) pengguna Sistem Informasi terintegrasi bidang akademik pada Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian. Hipotesis ke-2 ( $H_0$ ) 2 yang diajukan bahwa variabel Organisasi (*Organization*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *net benefits* (keuntungan) yang di peroleh pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi terintegrasi dibidang akademik pada perguruan tinggi. Sedangkan Hipotesis ( $H_0$ ) 3 yang diajukan yaitu variabel Teknologi (*technology*) secara positif berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel *net benefits* (keuntungan) yang di peroleh pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi terintegrasi dibidang akademik pada perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Technology* secara parsial memberikan keuntungan bagi pengguna Sistem Informasi terintegrasi bidang akademik pada Perguruan tinggi objek penelitian. Sedangkan Dalam Uji serentak atau simultan, hasil pengolahan data penelitian menerima Hipotesis 4 yang diajukan yaitu secara serentak variabel *Human* (manusia), variabel *organization* (organisasi) dan variabel *technology* (teknologi) secara positif berpengaruh signifikan terhadap variabel *net benefits* (keuntungan) yang di peroleh pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi terintegrasi dibidang akademik pada perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel *Human* (manusia), variabel *organization* (organisasi) dan variabel *technology* (teknologi) secara simultan

(serentak) memberikan keuntungan bagi pengguna Sistem Informasi terintegrasi bidang akademik pada Perguruan tinggi objek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Martin, E.W., dkk. 2002. *Managing Information Technology, 4th Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Rizky, Prihanto, 2009. *Konsep Sistem Terintegrasi*.  
<http://rizky.prihanto.web.id/2009/05/konsep-sistem-terintegrasi.html>.  
 Online. Akses 4 Maret 2013
- Siswanto. *Memfaatkan Teknologi Informasi untuk Strategi Keunggulan Bersaing Industri di Perguruan Tinggi Swasta*. Makalah Seminar Perguruan Tinggi di Indonesia dalam TransisiPerguruan Tinggi Era Industrialisasi ke Era Informasi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.2007.
- Umar, Husein., 2000. *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Cetakkan ketiga PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Girdon B. Davis, Fred D Davis., *User Acceptance of Information Technology : Toward A unified view I*, MIS Quarterly Vol.27 No.3, pp.425-478, 2003.
- Yusof, M.M., Kuljis, J., 2008, *An Evaluation Framework for Health Information System : Human, Organization and Technology – fit Factors (HOT-Fit)*, Internation Journal of Medical Informatics 77